

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada bab IV ini peneliti akan menyimpulkan penerimaan penonton terhadap hero perempuan dalam film *The Hunger Games*, yang dilihat dari gerakan perempuan Nasyiatul Aisyiah dan komunitas Nonton YK berdasarkan pengalaman dan pengetahuan kedua instansi tersebut. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka hasil penerimaan penonton terhadap *hero* perempuan dalam film *The Hunger Games*, dapat ditarik dari beberapa kesimpulan sebagai berikut.

a. Decoding terhadap Konstruksi perempuan dalam film *Hollywood*

Gerakan perempuan NA dan komunitas Nonton YK memiliki pemaknaan yang beragam terhadap konstruksi perempuan dalam film Hollywood, keempat informan dari kedua instansi tersebut menduduki posisi *dominant hegemonic*, yakni Hanifah, Indah, Fatimah dan Adityo. Namun informan Adrian dan Maulida, menolak teks yang disampaikan oleh media, karena tidak sesuai dengan harapan mereka. kedua informan tersebut menduduki posisi *oppositions*. Dani dan Devi tidak seluruhnya menyetujui teks dalam media tersebut, karena jawaban kedua informan ini diakhiri kata ‘tapi’, dengan demikian informan tersebut menduduki posisi *negotiated*.

Karena kedua informan ini juga melihat atas dasar pengetahuan dan pemahaman informan tersebut.

b. Decoding terhadap Katniss sebagai *hero* perempuan

Keempat informan Nonton YK meyetujui teks yang diproduksi oleh film *The Hunger Games* atas konstruksi *hero* perempuan dalam film tersebut. Keempat informan tersebut memiliki pandangan bahwa film tersebut menciptakan karakter *hero* perempuan yang unik, sehingga dengan dilihat dari salah satu informan yakni Indah, film tersebut membuat dirinya merasa termotivasi atas gambaran perempuan dalam film *The Hunger Games*. Dengan melihat latar belakang indah yakni perempuan yang memiliki karakter lembut, lemah, emosional, hal itu merupakan doktrin yang ditanamkan orang tuanya semasa sejak kecil. Sedangkan gerakan perempuan NA memiliki argumen yang beragam, yakni *hegemonic*, *negotiated*, dan *oppositional*. Fatimah dan Maulida menyepakati karakter perempuan dalam film tersebut, namun beberapa scene kedua informan NA ini tidak terlalu setuju, perempuan dalam film tersebut, memiliki karakter tidak percaya diri dan konstruksi perempuan dalam film *The Hunger Games* tidak sesuai dengan realita perempuan pada umumnya.

Sedangkan Devi melihat dari kemasan cerita yang diangkat dalam film tersebut, tidak meyetujui. Informan satu ini melihat dari sudut pandang yang berbeda, menurutnya film *The Hunger Games* mengajarkan tentang

perbudakan suatu negara kepada rakyatnya. sehingga Devi menduduki posisi *oppositional*.

c. Decoding terhadap atribut yang digunakan oleh Katniss sebagai *hero* perempuan.

Atribut *hero* perempuan dalam film tersebut digambarkan layaknya seperti laki-laki, sehingga perempuan dalam film ini sangat jauh ditampilkan sebagai pemanis dalam film. ketujuh informan gerakan perempuan NA dan Nonton YK, Devi, Fatimah, Maulida, Hanifah, Dani, Adityo dan Indah, menyepakati hal tersebut. Keenam informan ini memandang perempuan dalam film *The Hunger Games* memiliki perbedaan dengan film *hero* perempuan lainnya. Dengan melihat atribut yang digunakan oleh Katniss sang *hero* lebih terlihat maskulin. Namun dalam film-film lainnya, perempuan lebih memperlihatkan nilai-nilai seksualitas. Hasil pemaknaan tersebut ketujuh informan NA dan Nonton YK menduduki posisi *dominant hegemonic*. Namun informan Nonton YK memiliki posisi yang berbeda yakni Adrian. Informan satu ini memandang terdapat beberapa *sceen*-nya bahwa perempuan dalam film tersebut dijadikan sebagai bumbu-bumbu pemanis. Dirinya kerap kali meng-*review* film-film khususnya *Hollywood*, dan juga menemukan perempuan dijadikan pemanis dalam industri perfilman. sehingga Adrian menempati posisi *negotiated*.

d. Decoding peran laki-laki sebagai pendamping *hero* perempuan

Informan gerakan perempuan NA dan komunitas Nonton YK memiliki Keragam pemaknaan dalam memaknai peran laki-laki sebagai pendamping *hero* perempuan dalam film *The Hunger Games* penempatan posisi *dominant hegemonic*, *negotiated opposition*, dan *opposition opposition*. Keempat informan NA dan Nonton YK menempati posisi *hegemonic*, keempat informan menyetujui teks yang di kirimkan oleh film tersebut, sehingga Maulida, Dani, Adrian dan Adityo menerima dan tidak ada penolakan atas teks-teks yang disampaikan kepada mereka. Kedua informan NA, Devi dan Hanifah menempati posisi *negotiated*. Kedua informan ini, memaknai bahwa dalam karakter perempuan dalam film tersebut bisa melakukan dengan sendirinya tanpa ada peran laki-laki. Namun Fatimah dan Indah menolak teks yang diproduksi oleh film tersebut, karena tidak sesuai dengan harapan dan keinginan kedua informan NA dan Nonton YK tersebut. karena perempuan dalam film tersebut menurutnya memiliki eksistensi yang lebih dari laki-laki, sehingga peran laki-laki, tak berpengaruh dan juga tidak memiliki peran lebih. sehingga kedua informan tersebut menempati posisi *oppositions*.

Dengan membeberkan kesimpulan diatas, dapat disimpulkan keseluruhan bahwa, penerimaan penonton terhadap *hero* perempuan dalam film *The Hunger Games* terlihat bahwa, makna besar dalam kajian ini menunjukkan, hampir semua peserta FGD atau khalayak yang terlibat dari

penelitian ini masuk kedalam kategori *dominant hegemonic* yang mana menyepakati bahwa nilai-nilai dalam film *The Hunger Games*, perempuan digambarkan sebagai sosok yang maskulin (karakter, pakaian, dan atribut), juga perempuan dalam film ini tidak dijadikan sebagai objek seks, dan juga laki-laki sebagai pendamping *hero*, terlihat memiliki pengaruh besar terhadap *hero* perempuan dalam film *The Hunger Games*.

Hasil penemuan peneliti adalah **Pertama**, ideologi patriarki masih tertanam dalam gerakan perempuan Nasyyiatul Aisyiyah. **Kedua**, komunitas Nonton YK menganggap bahwa perempuan dan wanita memiliki karakter yang berbeda. **Ketiga**, kedua instansi tersebut sangat terpengaruh atas pesan-pesan yang di produksi oleh media atau industri perfilman, sehingga NA dan Nonton YK menerima mentah-mentah isi pesan media.

Hal tersebut dengan melihat latar belakang, pengetahuan dan pengalaman kedelapan informan Nasyyiatul Aisyiyah dan Nonton YK. Jadi latar belakang informan sangat mempengaruhi peng-*encoding*an suatu teks yang diproduksi media. Peneliti melihat bahwa, hubungan khalayak dan media tidak bisa dipisahkan, karena khalayak setiap harinya berdampingan dengan media.

B. Saran

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai bagaimana khalayak memaknai teks dalam film *The Hunger*

Games, dengan melihat konstruksi hero perempuan dalam film tersebut. Peneliti memilih informan dari kedua instansi yang berbeda yakni dilihat dari sudut pandang sebagai gerakan perempuan dan komunitas menonton film. Namun pembaca juga dapat memaknai dengan cara yang berbeda melihat konstruksi *hero* perempuan dalam film *The Hunger Games*. Dengan penelitian ini peneliti juga berharap khalayak dapat selektif mengkonsumsi pesan yang dihadirkan oleh media.

Resepsi analisis atau kajian khalayak ini merupakan suatu pendekatan terhadap *audiens* yang berfokus pada penerimaan khalayak atas interpretasi bentuk teks tertentu. Dalam penelitian ini, penonton memaknai, menanggapi, menerima dan melakukan penafsiran suatu pesan yang diproduksi oleh media, berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka. Untuk selanjutnya peneliti menyarankan menggunakan metode *etnografi* yakni penelitian yang merujuk pada sekelompok orang/komunitas, layaknya seperti metode *resepsi analisis*, Namun penelitiannya lebih jelas dan juga detail bagaimana perilaku akan menafsirkan suatu pesan dalam film tersebut, dengan cara peneliti langsung melihat kehidupan informan, tingkah laku sosial dan kegiatan kesehariannya.